

Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II melalui Program 100 hari, sedang bekerja keras untuk merealisasikan Program tersebut. Didalam program itu sektor industri menjadi salah satu sasaran utama, baik industri yang bersifat menengah – kecil hingga industri bersekala besar. Untuk sektor industri bersekala besar, salah satunya yang harus dikembangkan adalah industri kimia antara lain industri pupuk dan industri gula, berikut industri penunjangnya.

PETROKIMIA merupakan salah satu produk penunjang industri kimia, yang beberapa tahun terakhir pertumbuhannya secara keseluruhan mengalami perlambatan. Namun industri petrokimia ini, memiliki berbagai jenis produk hulu hingga hilir yang pertumbuhan permintaannya memiliki trend yang berbeda ditahun-tahun mendatang.

Dilain pihak permintaan terhadap produk-produk hilir Petrokimia di Indonesia juga cukup baik, namun untuk membangun sebuah pabrik, dibutuhkan investasi tidak sedikit. Hal ini merupakan salah satu penghambat bagi investor untuk memasuki bisnis ini. Semasa tahun sembilan puluhan beberapa perusahaan petrokimia sudah berhasil direalisasikan pabriknya, malah Indonesia merupakan salah satu negara yang menghasilkan produk olefin di dunia.

Berbagai kendala yang dialami oleh produsen produk petrokimia, membuat PT. CISI Raya Utama, tertarik untuk membuat sebuah studi yang diberi judul "**Studi Tentang Pasar dan Industri PETROKIMIA di Indonesia Beserta Prospeknya Hingga Tahun 2015**". Didalam buku studi eksklusif ini disajikan secara rinci situasi dan

juga perkembangan industri dan pasar produk Petrokimia, termasuk turunannya dan peluang pasarnya hingga tahun 2015.

Melalui buku ini para produsen, pedagang, supplier, calon investor dan juga kalangan financial institution yang berhubungan dengan bisnis produk petrokimia, akan sangat terbantu untuk mengambil langkah kedepan dan juga sangat berguna bagi pengambil keputusan disebuah perusahaan maupun group perusahaan besar untuk menyikapi langkah yang akan diambil kedepan dalam bisnis Petrokimia ini.

PT. CISI Raya Utama, yang sudah berpengalaman dalam menyajikan berbagai produk hasil analisa, menyajikan studi ini secara eksklusif yang disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dan bagi calon pembeli bisa memesan langsung kepada Bagian Pemasaran yaitu Bpk. **Muslim M. Amin** melalui telepon **(021) 83796504 (hunting), 3145660, 83795745, Fax. No. (021) 83795744, E-mail cisi@cisiraya.com, marketing@cisiraya.com**, dengan harga US\$ 475,- per eksemplar equivalent rupiah. Harga tersebut sudah termasuk pajak, namun diluar ongkos kirim bagi pembeli yang beralamat diluar Jakarta.

Demikian penawaran kami dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
P.T. CISI RAYA UTAMA

FORMULIR PESANAN

PT. CISI Raya Utama
Jalan Asem Baris RayaNo.1,
Kebon Baru, Tebet
Jakarta 12830, Indonesia
P.O. Box : 1213/JKT, Jakarta 13001
Phones : (021) 314 5660, 83796504 (Hunting) 83795745
Fax. : (021) 83795744
E-mail : cisi@cisiraya.com, marketing@cisiraya.com



Mohon kirimkan..... eksemplar "**Studi Tentang Industri dan Pasar PETROKIMIA Di Indonesia Beserta Prospeknya Hingga 2015**"

Nama (Mr/Mrs/Ms) : _____ Posisi : _____

Nama Perusahaan : _____

Alamat : _____

Telephone/Fax : _____ Tanggal : _____

E-mail : _____ Tanda tangan : _____

Berikan tanda Harga : US\$ 475,- / eksemplar ekivalent rupiah

Check/Bank Draft

kirimkan invoice

Edisi Indonesia

Edisi Inggris

Catatan : Luar negeri ditambah ongkos kirim

DAFTAR ISI

EXECUTIVE SUMMARY

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

1. PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Lingkup Studi
- 1.3. Metodologi

2. GAMBARAN UMUM MAKRO EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP INDUSTRI PETROKIMIA

- 2.1. Perkembangan Ekonomi Makro
 - 2.1.1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Global
 - 2.1.2. Laju Inflasi
 - 2.1.3. Bunga Perbankan
 - 2.1.4. Nilai Tukar Rupiah
 - 2.1.5. Indeks Saham
 - 2.1.6. Cadangan Devisa
 - 2.1.7. Investasi Sektor Rill
- 2.2. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP)
- 2.3. Pengaruh Perkembangan Ekonomi Makro Terhadap Industri Petrokimia
- 2.4. Kontribusi Industri Petrokimia Terhadap Produk Domestik Bruto

3. PRODUK HULU

- 3.1. OLEFIN
 - 3.1.1. Deskripsi Produk
 - 3.1.2. Produsen Olefin dan Kapasitas Produksinya
 - 3.1.3. Analisis Supply-Demand Olefin
 - 3.1.3.1. Produk Dalam Negeri
 - 3.1.3.2. Impor
 - 3.1.3.3. Ekspor
 - 3.1.3.4. Supply
 - 3.1.3.5. Konsumsi (Demand)
- 3.2. AROMATIK
 - 3.2.1. Deskripsi Produk
 - 3.2.2. Produsen Aromatik dan Kapasitas Produksinya
 - 3.2.3. Analisis Supply-Demand Aromatik
 - 3.2.3.1. Produk Dalam Negeri
 - 3.2.3.2. Impor
 - 3.2.3.3. Ekspor
 - 3.2.3.4. Supply
 - 3.2.3.5. Konsumsi (Demand)
- 3.3. Minat Investasi

4. PRODUK INTERMEDIATE

- 4.1. Ethylene Dichloride (EDC)
 - 4.1.1. Produsen dan Kapasitas Produksinya
 - 4.1.2. Produksi EDC
 - 4.1.3. Kebutuhan Ethylene
 - 4.1.4. Impor EDC
 - 4.1.5. Ekspor EDC
 - 4.1.6. Supply EDC
 - 4.1.7. Konsumsi EDC
- 4.2. Vinyl Chloride Monomer (VCM)
 - 4.2.1. Produsen dan Kapasitas Produksinya
 - 4.2.2. Produksi VCM
 - 4.2.3. Kebutuhan Ethylene Dichloride (EDC)
 - 4.2.4. Impor VCM
 - 4.2.5. Ekspor VCM
 - 4.2.6. Supply VCM
 - 4.2.7. Konsumsi VCM
- 4.3. Ethylene Glycol (EG)
 - 4.3.1. Produsen dan Kapasitas Produksinya
 - 4.3.2. Produksi EG
 - 4.3.3. Kebutuhan Ethylene
 - 4.3.4. Impor EG
 - 4.3.5. Ekspor EG
 - 4.3.6. Supply EG
 - 4.3.7. Konsumsi EG
- 4.4. Ethylbenzene (EB)
 - 4.4.1. Produsen dan Kapasitas Produksinya
 - 4.4.2. Produksi EB
 - 4.4.3. Kebutuhan Ethylene
 - 4.4.4. Impor EB
 - 4.4.5. Ekspor EB
 - 4.4.6. Supply EB
 - 4.4.7. Konsumsi EB
- 4.5. Styrene Monomer (SM)
 - 4.5.1. Produsen dan Kapasitas Produksinya
 - 4.5.2. Produksi SM
 - 4.5.3. Konsumsi EB oleh Industri SM
 - 4.5.4. Impor SM
 - 4.5.5. Ekspor SM
 - 4.5.6. Supply
 - 4.5.7. Konsumsi
- 4.6. Styrene Acrylonitrile (SAN Resin)
 - 4.6.1. Produsen dan Kapasitas Produksinya
 - 4.6.2. Produksi SAN
 - 4.6.3. Kebutuhan SM
 - 4.6.4. Impor SAN
 - 4.6.5. Ekspor SAN
 - 4.6.6. Supply SAN
 - 4.6.7. Konsumsi SAN
- 4.7. Alkylbenzene (AB)
 - 4.7.1. Produsen dan Kapasitas Produksinya
 - 4.7.2. Produksi AB
 - 4.7.3. Kebutuhan Bahan Baku
 - 4.7.3.1. Propylene
 - 4.7.3.2. Benzene
 - 4.7.4. Impor AB
 - 4.7.5. Ekspor AB
 - 4.7.6. Supply AB
 - 4.7.7. Konsumsi AB
- 4.8. 2-Ethyl Hexanol (2-EH)
 - 4.8.1. Produsen dan Kapasitas Produksinya
 - 4.8.2. Produksi 2-EH
 - 4.8.3. Konsumsi Propylene
 - 4.8.4. Impor 2-EH
 - 4.8.5. Ekspor 2-EH
 - 4.8.6. Supply 2-EH
 - 4.8.7. Konsumsi 2-EH
- 4.9. purified TEREPHTHALIC ACID (pTA)
 - 4.9.1. Produsen pTA dan Kapasitas Produksinya
 - 4.9.2. Produksi pTA

- 4.9.3. Kebutuhan Paraxylene (PX)
 - 4.9.4. Perkembangan Impor pTA
 - 4.9.5. Perkembangan Ekspor pTA
 - 4.9.6. Supply pTA
 - 4.9.7. Konsumsi pTA
- 4.10. PHTHALIC ACID ANHYDRIDE (PA)
 - 4.10.1. Produsen PA dan Kapasitas Produksinya
 - 4.10.2. Produksi PA
 - 4.10.3. Konsumsi Orhoxylyene (OX) oleh Industri PA
 - 4.10.4. Impor PA
 - 4.10.5. Ekspor PA
 - 4.10.6. Supply PA
 - 4.10.7. Konsumsi PA

5. INDUSTRI HILIR

- 5.1. POLYETHYLENE (PE)
 - 5.1.1. Produsen dan Kapasitas Produksinya
 - 5.1.2. Produksi PE
 - 5.1.3. Kebutuhan Ethylene
 - 5.1.4. Impor PE
 - 5.1.5. Ekspor PE
 - 5.1.6. Supply PE
 - 5.1.7. Konsumsi PE
- 5.2. POLYPROPYLENE (PP)
 - 5.2.1. Produsen dan Kapasitas Produksinya
 - 5.2.2. Produksi Polypropylene (PP)
 - 5.2.3. Kebutuhan Propylene
 - 5.2.4. Impor PP
 - 5.2.5. Ekspor PP
 - 5.2.6. Supply PP
 - 5.2.7. Konsumsi PP
- 5.3. POLYVINYL CHLORIDE (PVC)
 - 5.3.1. Produsen PVC dan Kapasitas Produksinya
 - 5.3.2. Produksi PVC
 - 5.3.3. Kebutuhan VCM
 - 5.3.4. Impor PVC
 - 5.3.5. Ekspor PVC
 - 5.3.6. Supply PVC
 - 5.3.7. Konsumsi PVC
- 5.4. POLYSTYRENE
 - 5.4.1. Produsen dan Kapasitas Produksinya
 - 5.4.2. Produksi PS
 - 5.4.3. Kebutuhan Styrene Monomer
 - 5.4.4. Impor PS
 - 5.4.5. Ekspor PS
 - 5.4.6. Supply PS
 - 5.4.7. Konsumsi PS
- 5.5. POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (PET)
 - 5.5.1. Produsen dan Kapasitas Produksinya
 - 5.5.2. Produksi PET
 - 5.5.3. Kebutuhan Bahan Baku
 - 5.5.3.1. Ethylene Glycol
 - 5.5.3.2. p-Terephthalic Acid (pTA)
 - 5.5.4. Impor PET
 - 5.5.5. Ekspor PET
 - 5.5.6. Supply PET
 - 5.5.7. Konsumsi PET
- 5.6. POLYESTER

- 5.6.1. Produsen dan Kapasitas Produksinya
 - 5.6.2. Produksi Polyester
 - 5.6.3. Kebutuhan Bahan Baku
 - 5.6.3.1. Ethylene Glycol
 - 5.6.3.2. p-Terephthalic Acid (pTA)
 - 5.6.4. Impor Polyester
 - 5.6.5. Ekspor Polyester
 - 5.6.6. Supply Polyester
 - 5.6.7. Konsumsi Polyester
 - 5.7. DIOCTYL PHTALATE (DOP)
 - 5.7.1. Produsen dan Kapasitas Produksinya
 - 5.7.2. Produksi DOP
 - 5.7.3. Kebutuhan Bahan Baku
 - 5.7.3.1. 2-EH
 - 5.7.3.2. Phthalic Anhydride
 - 5.7.4. Impor DOP
 - 5.7.5. Ekspor DOP
 - 5.7.6. Supply DOP
 - 5.7.7. Konsumsi DOP
 - 5.8. Acrylonitrile Butadiene Styrene (ABS Resin)
 - 5.8.1. Produsen dan Kapasitas Produksinya
 - 5.8.2. Produksi ABS Resin
 - 5.8.3. Kebutuhan Bahan Baku
 - 5.8.3.1. Butadiene
 - 5.8.3.2. SAN Resin
 - 5.8.4. Impor ABS Resin
 - 5.8.5. Ekspor ABS Resin
 - 5.8.6. Supply ABS Resin
 - 5.8.7. Konsumsi ABS Resin
 - 5.9. Styrene Butadiene Latex (SBL)
 - 5.9.1. Produsen SBL dan Kapasitas Produksinya
 - 5.9.2. Produksi SBL
 - 5.9.3. Kebutuhan Bahan Baku
 - 5.9.3.1. Butadiene
 - 5.9.3.2. Styrene
 - 5.9.4. Impor SBL
 - 5.9.5. Ekspor SBL
 - 5.9.6. Supply SBL
 - 5.9.7. Konsumsi SBL
 - 5.10. Styrene Butadiene Rubber (SBR)
 - 5.10.1. Produsen SBR dan Kapasitas Produksinya
 - 5.10.2. Produksi SBR
 - 5.10.3. Kebutuhan Bahan Baku
 - 5.10.3.1. Butadiene
 - 5.10.3.2. Styrene
 - 5.10.4. Impor SBR
 - 5.10.5. Ekspor SBR
 - 5.10.6. Supply SBR
 - 5.10.7. Konsumsi SBR
 - 5.11. UNSATURATED POLYESTER RESIN (UPR)
 - 5.11.1. Produsen UPR dan Kapasitas Produksinya
 - 5.11.2. Produksi UPR
 - 5.11.3. Kebutuhan Bahan Baku
 - 5.11.3.1. Styrene Monomer (SM)
 - 5.11.3.2. Phthalic Anhydride (PA)
 - 5.11.4. Impor UPR
 - 5.11.5. Ekspor UPR
 - 5.11.6. Supply UPR
 - 5.11.7. Konsumsi UPR
 - 5.12. ALKYD RESIN
 - 5.12.1. Produsen Alkyd Resin dan Kapasitas Produksinya
 - 5.12.2. Produksi Alkyd
 - 5.12.3. Kebutuhan Bahan Baku
 - 5.12.3.1. Phthalic Acid Anhydride (PA)
 - 5.12.3.2. Toluene
 - 5.12.4. Impor Alkyd
 - 5.12.5. Ekspor Alkyd
 - 5.12.6. Supply Alkyd
 - 5.12.7. Konsumsi Alkyd
- 6. TATA NIAGA PETROKIMIA**
- 6.1. Peraturan Pemerintah
 - 6.1.1. Ekspor
 - 6.1.2. Impor
 - 6.2. Distribusi dan Transportasi
 - 6.2.1. Jalur Distribusi
 - 6.2.2. Transportasi
 - 6.3. Perdagangan
 - 6.3.1. Pengadaan
 - 6.3.2. Perkembangan Harga
- 7. PROSPEK PASAR PETROKIMIA**
- 7.1. Produk Hilir
 - 7.1.1. POLYETHYLENE (PE)
 - 7.1.2. POLYPROPYLENE
 - 7.1.3. POLYVINYL CHLORIDE (PVC)
 - 7.1.4. POLYSTYRENE (PS)
 - 7.1.5. POLYETHYLENE TEREPHTHALATE (PET)
 - 7.1.6. POLYESTER
 - 7.1.7. DIOCTYL PHTALATE (DOP)
 - 7.1.8. ACRYLONITRILE BUTADIENE STYRENE (ABS)
 - 7.1.9. STYRENE BUTADIENE LATEX (SBL)
 - 7.1.10. STYRENE BUTADIENE RUBBER (SBR)
- 7.1.11. UNSATURATED POLYESTER RESIN (UPR)
 - 7.1.12. ALKYD RESIN
- 7.2. PRODUK INTERMEDIATE
- 7.2.1. VINYL CHLORIDE MONOMER (VCM)
 - 7.2.2. ETHYLENE DICHLORIDE (EDC)
 - 7.2.3. ETHYLENE GLYCOL (EG)
 - 7.2.4. STYRENE ACRYLONITRILE (SAN)
 - 7.2.5. STYRENE MONOMER (SM)
 - 7.2.6. ETHYLBENZENE (EB)
 - 7.2.7. ALKYL BENZENE (AB)
 - 7.2.8. 2-ETHYLHEXANOL (2-EH)
 - 7.2.9. TEREPHTHALIC ACID (PTA)
 - 7.2.10. PHTHALIC ACID ANHYDRIDE (PA)
- 7.3. PRODUK HULU
- 7.3.1. ETHYLENE
 - 7.3.2. PROPYLENE
 - 7.3.3. POLYESTER
 - 7.3.4. BUTADIENE
 - 7.3.5. BENZENE
 - 7.3.6. PARAXYLENE (PX)
 - 7.3.7. ORTHOXYLENE
 - 7.3.8. TOLUENE
- 8. INDUK INDUSTRI PETROKIMIA (CRACKER) DI INDONESIA**
- 8.1. PERTAMINA
 - 8.2. PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL COMPLEX (CHANDRA ASRI – CAPC)
 - 8.3. PT. TRANS PACIFIC PETROCHEMICAL INDOTAMA (TPPI)
- 9. KESIMPULAN**
- 9.1. Kondisi Saat Ini dan Trend Pasar
 - 9.2. Prospek
 - 9.3. Saran
- 10. LAMPIRAN**
- A. POHON INDUSTRI PETROKIMIA
 - B. MARKET SKELETON